

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN ZAKAT TINGKAT RELIGIUSITAS TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT KEPERCAYAAN BAZNAS SU TERHADAP MINAT MEMBAYAR ZAKAT PROFESI PARA PEKERJA

Riswan Rambe

Universitas Potensi Utama
riswanrambe@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the low interest of community zakat through professional zakat in BAZNAS SU. With the aim of knowing the effect of variables of knowledge, trust, religiosity and income on the low interest in zakat of zakat communities through SU BAZNAS and also to find out the trust variable, the variables of religiosity and income have a simultaneous effect on people's interest in paying professional zakat in BAZNAS SU and the research used is Quantitative research methods using Convenience Sampling techniques so that the samples used were 99 respondents. The results of the research conducted show that the trust variable (X1) influences the interest of community zakat with a significant level of the trust variable of 0,000 less than 0.05 with a value > 9,069 > 1,661. Religiosity variable (X2) also affects the interest of community zakat with a significant level of religiosity variable of 0.039 smaller than 0.05 with a value of > 2.097 > 1.661 and income variables also influence the interest of community zakat with a significant level of religiosity of 0.011 more small than 0.05 with a value > 2.601 > 1.661.

Keywords: Zakat; Religiusitas; Pendapatan; Kepercayaan; Baznas;

1. PENDAHULUAN

Zakat merupakan suatu bentuk ibadah kepada Allah SWT dengan mengeluarkan sebagian harta bendanya dan hukumnya wajib untuk dikeluarkan sesuai aturannya dan diberikan kepada golongan-golongan tertentu yang berhak menerimanya.¹

Sejak Islam datang ke tanah air kita, zakat telah menjadi salah satu sumber dana untuk kepentingan pengembangan agama islam. Dalam perjuangan bangsa Indonesia menentang penjajahan Barat dahulu, zakat terutama bagian sabilillah merupakan sumber dana perjuangan. Ketika satu per satu tanah air kita dikuasai oleh penjajah Belanda, pemerintah kolonial itu mengeluarkan Bijblad Nomor 1892 tanggal 4 agustus 1893 yang berisi kebijaksanaan pemerintah kolonial mengenai zakat.²

Zakat sendiri dapat ditunaikan dengan cara memberikan secara langsung kepada yang berhak menerimanya (*mustahiq*) atau melalui lembaga pengelolah dana zakat.

¹ Mufraini Arief, *Akuntansi Manajemen Zakat*, (Jakarta: Predana Media Group, 2006), h.134

² Mohammad Daud Ali, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.250

Indonesia sendiri sudah memiliki lembaga pengelola dana zakat yang diberi kewenangan untuk mengelolah dana zakat di Indonesia yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Minat adalah suatu kecenderungan hati kepada sesuatu. Minat timbul dari dalam diri seseorang apabila sesuatu yang diminati itu bermanfaat, bisa dirasakan, dialami secara nyata, dan bila pihak luar juga mendorong kearah itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan keinginannya. Minat dapat timbul karena adanya faktor internal dan eksternal.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu dorongan dari dalam individu, motif sosial dan faktor emosional. Berdasarkan faktor-faktor tersebut timbulnya minat berasal dari dalam individu, selanjutnya individu mengadakan interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan dorongan sosial dan dorongan emosional. Sehingga faktor-faktor inilah yang akan menentukan minat seseorang untuk melakukan sesuatu atau menunaikan suatu hal.

Faktor dari dalam individu erat kaitannya dengan kemampuan diri untuk menerima sesuatu hal, baik itu yang berasal dari internal maupun eksternal dan mengaplikasikan hal tersebut menjadi sesuatu yang nyata, sehingga faktor individu merupakan dasar timbulnya minat seseorang disamping motif sosial dan dorongan emosional.

Motif merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu, motif sosial adalah motif yang dipelajari melalui kontak dengan orang lain dan lingkungan individu seseorang tersebut memegang peranan yang penting, sehingga timbulnya minat akibat faktor motif sosial berkaitan dengan tujuan yang itu dapat berupa prestasi, afiliasi maupun kekuasaan, motif sosial akan berjalan karena reaksi yang timbul dari dalam diri yang disebabkan lingkungan sosial, seseorang akan menunjukkan motif sosial, jika membuat pilihan memperhitungkan akibat bagi orang lain ataupun reaksi orang lain.

Dorongan emosional merupakan dorongan dalam diri manusia yang berkaitan dengan emosional diri, seperti kedekatan, rasa memiliki dan rasa kesadaran yang digerakkan oleh kenyamanan. Minat seseorang yang timbul akibat dorongan emosional maka seseorang tersebut harus merasa senang baru mengerjakan dengan benar, digerakkan oleh kenyamanan, membuat keputusan berdasarkan popularitas, membiarkan sikap mengendalikan tindakan, melihat kemudian percaya, menunggu momentum dan menanyakan hak dan kewajibannya.

Kepercayaan, religiusitas dan pendapatan mempengaruhi minat masyarakat dalam

berzakat. Ketiga faktor tersebut berkaitan erat dengan faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu faktor minat dari dalam diri yang menjadi faktor utamanya dan didorong faktor sosial yang berupa interaksi sosial dan juga dorongan emosional setelah berinteraksi sosial kemudian melihat dan percaya, memikirkan dan kemudian mengambil tindakan yang didasari kenyamanan dan merasa memiliki kewajiban. Dan pada akhirnya timbul minat dalam membayar zakat.

Menurut Badan Amil Zakat Nasional potensi zakat nasional mencapai Rp.217 triliun setiap tahunnya atau sebesar 3,4 persen dari PDB Indonesia jika dihitung dari jumlah masyarakat Indonesia 250 juta jiwa dengan populasi muslim diperkirakan mencapai 87 persen. Akan tetapi, hasil zakat, infaq dan shadaqah yang dikumpulkan oleh BAZNAS dari para mustahiq di seluruh Indonesia hingga tahun 2015 masih sangat jauh dari optimal, yaitu baru mencapai Rp.3 triliun atau baru sekitar 1% lebih dari potensi ZIS yang bisa dikumpulkan BAZNAS Daerah.

Hasil penghimpunan BAZNAS pada tahun 2016 pemerintah menargetkan penghimpunan zakat sebesar Rp.5 triliun dan pada tahun 2017 pemerintah menargetkan sebesar Rp.6 triliun, target ini tidak mengalami perubahan tiap tahunnya, jika kita lihat pada tabel di atas, maka kita akan dapat melihat bahwa dana zakat yang terhimpun jauh dari target yang telah dicanangkan pemerintah, walaupun terlihat adanya peningkatan jumlah dana yang terhimpun setiap tahun tetapi angka tersebut masih jauh dari target yang telah ditetapkan, bahkan untuk menyentuh angka setengah dari target juga tidak tercapai.

Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia dari sisi jumlah penduduk. Namun penerimaan zakatnya masih belum optimal. Hingga saat ini baru sebesar 1% lebih dari potensi zakat yang dapat diterima dan dikelola pemerintah melalui BAZNAS Ibukota. Dan belum optimalnya penerimaan zakat di Indonesia ini disebabkan beberapa hal, antara lain seperti rendahnya tingkat kesadaran umat, banyak masyarakat menengah keatas tetapi tingkat kesadaran akan wajib zakat masih sebatas membayar zakat fitrah yang dikeluarkan disaat bulan Ramadhan saja.

Selain itu rendahnya tingkat pengetahuan dan kepercayaan muzakki terhadap BAZNAS SU, baik yang berasal dari masyarakat maupun dari aparat pemerintah. Hal itu terkait dengan kondisi tingkat integritas dan kejujuran aparat pemerintah yang masih rendah. Akibatnya berimbas pada rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kejujuran aparat pemerintah yang ditugasi mengelola zakat.³

³ Hikayah Azizi, *Journal of Islamic Business and Economics*, Vol.2: Desember 2008,

Disamping itu belum optimalnya penerimaan zakat pada lembaga zakat karena budaya masyarakat Indonesia yang cenderung lebih suka membayar zakat secara langsung, tidak melalui lembaga penyalur zakat khususnya BAZNAS SU sehingga datanya tidak terhimpun. Kebiasaan masyarakat ini berlangsung sejak dahulu dan untuk mengubah kebiasaan itu tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat.

Dengan demikian yang menjadi persoalan dalam masyarakat adalah kurangnya pengetahuan mengenai Badan Amil Zakat serta juga kurangnya percayanya masyarakat dengan lembaga amil zakat. Untuk itu perlunya strategi dan cara dari lembaga pengelola zakat itu dalam mengajak dan memberitahu masyarakat mengenai pembayaran zakat melalui lembaga.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat pengetahuan Zakat, Religiusitas, Pendapatan dan Kepercayaan BAZNAS SU Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja”**

2. LANDASAN TEORI

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*nummuw*) dan bertambah (*zidayah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar* artinya adalah tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati. Adapun zakat menurut syara⁴, berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari harta).⁴

Zakat dari segi istilah fiqh berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan⁵.

Adapun harta yang dikeluarkan menurut syara⁶ dinamakan zakat karena harta itu akan bertambah dan memelihara dari kebinasaan. Makna-makna zakat secara terminologis di atas bisa terkumpul dalam ayat yang artinya berikut:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang

⁴Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.83

⁵ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1999), h.35

ruku”.⁶

Mazhab Hanafi mendefenisikan zakat dengan, menjadikan sebagian harta yang khusus dari harta yang khusus sebagai milik orang yang khusus, yang ditentukan oleh syari’at karena Allah SWT. Sedangkan Menurut mazhab Syafi’i, zakat adalah sebuah ungkapan untuk keluarnya harta atau tubuh sesuai dengan cara khusus. Sedangkan menurut mazhab Hambali, zakat ialah hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula.

b. Hukum Zakat

Zakat merupakan salah satu kewajiban yang ada di dalamnya. Zakat diwajibkan di Madinah pada bulan syawal tahun kedua Hijriah. Pewajibannya terjadi setelah kewajiban puasa ramadhan dan zakat fitrah. Tetapi, zakat tidak diwajibkan atas para nabi. Pendapat yang terakhir ini disepakati para ulama karena zakat dimaksudkan sebagai penyucian untuk orang-orang yang berdosa, sedangkan para nabi terbebas dari hal demikian.

Dalam Al-quran terdapat 32 kata zakat, dan 82 kali diulang dengan menggunakan istilah yang merupakan sinonim dari kata zakat, yaitu kata shadaqah dan infaq. Pengulangan tersebut mengandung maksud bahwa zakat mempunyai kedudukan, fungsi dan peranan sangat penting dalam Islam.⁷

c. Hikmah dan Manfaat membayar Zakat

Zakat adalah ibadah dalam harta yang sebagaimana mengandung hikmah dan manfaat yang demikian besar dan mulia, baik yang berkaitan dengan orang yang berzakat (muzakki), penerimanya (mustahik) diantara hikmanya adalah:

- 1) Sebagai perwujudan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) zakat merupakan hak mustahik, maka zakat berfungsi menolong, membantu dan, membina mereka, terutama fakir miskin, kearah kehidupan yang lebih baik.
- 3) Sebagai pilar amal bersama (jama’i) antara orang-orang kaya yang berkecukupan hidupnya dan para mujtahid yang seluruh waktunya digunakan untuk berjihad di jalan Allah.
- 4) Sebagai salah satu sumber dana pembangunan sarana maupun prasarana yang harus dimiliki umat Islam.

⁶ Departemen Agama, Alquran dan Terjemah, (Bandung: CV. J-ART, 2004), h. 7

⁷ Abdurrahman Qadir, *Zakat dalam dimensi Maahdah dan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998),h.43

5) Untuk memasyarakatkan etika bisnis yang benar, sebab harta itu bukan hanya membersihkan harta yang kotor, akan tetapi mengeluarkan bagian hak orang lain dari harta kita.

6) Dari sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan.⁸

d. Fungsi Zakat

Tujuan dan manfaat zakat kepada *Mustahik* zakat diantaranya:

- 1) Tanggung jawab sosial dalam hal penanggulangan kemiskinan.
- 2) Perekonomian, yaitu zakat yang terkumpul dari muzakki tidak hanya disalurkan bersifat konsumtif tetapi produktif.

2. Kepercayaan

a. Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan kita pada suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan ini muncul dari persepsi dari pembelajaran dan pengalaman.⁹

Kepercayaan adalah ekspektasi atau pengharapan positif bahwa orang lain tidak akan melalui kata-kata, tindakan, dan kebijakan bertindak secara oportunistik. Dua unsur penting dari definisi kita adalah bahwa kepercayaan menyiratkan familiaritas dan risiko. Dibutuhkan waktu untuk membentuk kepercayaan, dibangun bertahap, dan terakumulasi.

Kepercayaan merupakan penilaian atas kredibilitas pihak yang akan dipercaya atas kemampuan pihak yang akan dipercaya dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kepuasan adalah suatu ungkapan yang bernada positif yang berasal dari penilaian semua aspek hubungan kerjasama antara pihak satu dengan pihak lain.

3. Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin *religio* (agama) yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat.¹⁰ Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk

⁸ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam perekonomian Modern*, (Depok: Gema Insani, 2008),h.15

⁹ Muhammad Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran*, (Jakarta: Grafindo Persada,2005),h.62

¹⁰ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009),h.15-16

mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar. Sedangkan Mangun wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjukkan aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjukkan pada aspek religi yang dihayati individu dalam hati dan menurut Adi subroto bahwa religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan

4. Pendapatan

Pendapatan pada dasarnya merupakan balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi atas pengorbanannya dalam proses produksi. Faktor produksi seperti, tanah akan memperoleh balas jawa dalam bentuk sewa tanah, tenaga kerja kan memperoleh gaji.¹¹ Pendapatan itu sendiri adalah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang bersifat tetap. Sedangkan pengertian pendapatan menurut Rekso Prayitno merupakan total uang yang diterima seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan. Kemudian dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh individu dalam jangka waktu tertentu. Islam sendiri mewajibkan zakat atas kekayaan juga mewajibkan zakat atas pendapatan, misalnya zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang tambang, dan juga zakat profesi.¹²

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan tehknik sampel *Convinience sampling* yaitu pengambilan sampel yang mudah didapatkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian adalah para *muzakki* yang membayar zakat profesi, dan adapun objek penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara (BAZNAS SU) sedangkan subjek penelitiannya adalah pihak BAZNAS SU, *muzakki* zakat profesi yang ada di Sumatera Utara dan Peneliti.¹³

Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner atau angket yang disebar dari objek penelitian. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Analisis data dalam

¹¹ Sadono Sukino, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1995), h. 35

¹² Qardawy, *Hukum Zakat*, h.1034

¹³ Purwanto Suharyadi, *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba empat, 2004), h. 323

penelitian melalui tiga tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Adapun deskripsi data setiap variabel adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Kepercayaan (X_1)

Tabel 1. Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Kepercayaan (X_1)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	4.0	35	35.5	54	54.5	5	5.1	1	1.0	99	100
2	1	1.0	31	31.3	53	53.5	14	14.1	0	0	99	100
3	4	4.0	27	27.3	56	56.6	12	12.1	0	0	99	100
4	9	9.1	41	41.4	28	28.3	21	21.2	0	0	99	100
5	4	4.0	38	38.4	36	36.4	21	21.2	0	0	99	100
6	4	4.0	27	27.3	46	46.5	22	22.2	0	0	99	100
7	5	5.1	62	62.6	15	15.2	17	17.2	0	0	99	100
8	4	4.0	30	30.3	46	46.5	19	19.2	0	0	99	100
9	6	6.1	26	26.3	46	46.5	21	21.2	0	0	99	100
10	5	5.1	28	28.3	48	48.5	18	18.2	0	0	99	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1) Mengenai Kepercayaan, Manajemen dana zakat di Baznas Kabupaten Labusel dikelola secara terbuka/transparan kepada masyarakat luas, terutama kepada pembayar zakat (*muzakki*), responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4.0%), setuju sebanyak 35 orang (35.5%), kurang setuju sebanyak 54 orang (54.5%), tidak setuju sebanyak 5 orang (5.1%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1.0%).

2) Manajemen zakat di Baznas Kabupaten Labusel selalu memberi informasi yang dibutuhkan jika ada pertanyaan mengenai zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang (1.0%), setuju sebanyak 31 orang (31.3%), kurang setuju sebanyak 53 orang (53.5), tidak setuju sebanyak 14 orang (14.1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

3) Butir pertanyaan 3 mengenai Kepercayaan, Baznas Kabupaten Labusel bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/berita kepada *muzakki*, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4.0%), setuju sebanyak 27 orang (27.3%), kurang setuju sebanyak 56 orang (56.6%), tidak setuju sebanyak 12 orang (12.1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

b. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Religiusitas (X_2)

Tabel 2. Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Religiusitas (X_2)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	25.3	68	68.7	6	6.1	0	0	0	0	99	100
2	23	23.2	48	48.5	26	26.3	2	2.0	0	0	99	100
3	23	23.2	69	69.7	5	5.1	2	2.0	0	0	99	100
4	31	31.3	64	64.6	4	4.0	0	0	0	0	99	100
5	36	36.5	59	59.6	4	4.0	0	0	0	0	99	100
6	48	48.5	46	46.5	5	5.1	0	0	0	0	99	100
7	45	45.5	50	50.5	4	4.0	0	0	0	0	99	100
8	28	28.3	55	55.6	16	16.2	0	0	0	0	99	100
9	32	32.3	65	65.7	2	2.0	0	0	0	0	99	100
10	38	38.4	59	59.6	2	2.0	0	0	0	0	99	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1) mengenai Religiusitas, *Muzakki* menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam, responden menyatakan sangat setuju sebanyak 25 orang (25.3%), setuju sebanyak 68 orang (68.7%), kurang setuju sebanyak 6 orang (6.1%), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju.

2) *Muzakki* membayar zakat melalui Baznas Labusel karena ada hak orang lain dalam harta miliknya, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (23.2%), setuju sebanyak 48 orang (48.5%), kurang setuju sebanyak 26 orang (26.3%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2.0%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

3) *Muzakki* menunaikan zakat karena ingin mengamalkan salah satu rukun islam, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 23 orang (23.2%), setuju sebanyak 69 orang (69.7%), kurang setuju sebanyak 5 orang (5.1%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2.0%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

c. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan (X_3)

Tabel 3. Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Pendapatan (X_3)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	14	14.1	66	66.7	19	19.2	0	0	0	0	99	100
2	16	16.2	69	69.7	14	14.1	2	2.0	0	0	99	100
3	22	22.2	44	44.4	30	30.3	3	3.0	0	0	99	100
4	19	19.2	56	56.6	22	22.2	2	2.0	0	0	99	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1) Mengenai Pendapatan, *Muzakki* menunaikan zakat karena dipengaruhi oleh tingkat pendapatan (semakin banyak pendapatan maka semakin kuat keinginan membayar

zakat), responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 14 orang (14.1%), setuju sebanyak 66 orang (66.7%), kurang setuju sebanyak 19 orang (19.2%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju serta sangat tidak setuju.

2) Mengenai Pendapatan, *Muzakki* akan membayar zakat jika yakin pendapatannya cukup untuk mengeluarkan zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 16 orang (16.2%), setuju sebanyak 69 orang (69,7%), kurang setuju sebanyak 14 orang (14.1%), tidak setuju sebanyak 2 orang (2.0%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

3) Mengenai Pendapatan, *Muzakki* Baznas Kabupaten Labusel menunaikan zakat karena mempunyai penghasilan tambahan, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang (22.2%), setuju sebanyak 44 orang (44.4%), kurang setuju sebanyak 30 orang (30.3%) tidak setuju sebanyak 3 orang (3.0%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

d. Penyajian Data Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Minat Zakat Melalui Baznas (Y)

Tabel 4. Hasil Persentase Jawaban Responden Berdasarkan Minat Zakat Melalui Baznas (Y)

No	Sangat Setuju (SS)		Setuju (S)		Kurang Setuju (KS)		Tidak setuju (TS)		Sangat Tidak Setuju (STS)		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	3	3.0	23	23.3	64	64.6	9	9.1	0	0	99	100
2	6	6.1	20	20.2	58	58.6	14	14.1	1	1.0	99	100
3	4	4.0	23	23.2	57	57.6	15	15.2	0	0	99	100
4	9	9.1	23	23.2	45	45.5	21	21.2	1	1.0	99	100
5	11	11.1	14	14.1	30	30.3	43	43.3	1	1.0	99	100
6	3	3.0	31	31.3	30	30.3	33	33.3	2	2.0	99	100
7	4	4.0	32	32.3	27	27.3	30	30.3	6	6.1	99	100
8	3	3.0	26	26.3	44	44.4	23	23.2	3	3.0	99	100

9	6	6.1	31	31.3	23	23.2	34	34.3	5	5.1	99	100
10	6	6.1	32	32.3	42	42.4	18	18.2	1	1.0	99	100

Dari tabel di atas dapat diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut ini:

1) Mengenai Minat, *Muzakki* akan membayar zakat melalui baznas jika teman dan lingkungannya juga berzakat melalui Baznas, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 Orang (3.0%), setuju sebanyak 23 orang (23.35), kurang setuju sebanyak 64 orang (64.6%), tidak setuju sebanyak 9 orang (9.1%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

2) Mengenai Religiusitas, *Muzakki* akan membayar zakat pada Baznas Labusel jika sudah mengetahui tentang Baznas tersebut, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang (6.1%), setuju sebanyak 20 orang (20.2%), kurang setuju sebanyak 58 orang (58.6%), tidak setuju sebanyak 14 orang (14.1%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1.0%).

3) mengenai Religiusitas, *Muzakki* akan membayar zakat melalui baznas untuk memudahkan kewajibannya membayar zakat, responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang (4.05), setuju sebanyak 23 orang (23.2%), kurang setuju sebanyak 57 orang (57.6%), tidak setuju sebanyak 15 orang (15.2%) dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju.

2. Analisis Data

a. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan dan kelayakan setiap butir angket yang diajukan sehingga suatu variabel dapat diidentifikasi. Alat ukur yang dapat digunakan dalam pengujian validitas suatu angket atau kuesioner adalah angka hasil korelasi antara skor angket dengan skor keseluruhan responden terhadap informasi dalam kuesioner. Ukuran valid tidaknya suatu pertanyaan dapat dilihat dari output SPSS versi 18.0 berupa nilai item total statistik masing-masing butir angket.

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-2 = 99 - 2 = 97$ sebesar 0,1975. Hasil output SPSS yang diperoleh untuk uji validitas dari variabel Kepercayaan (X_1), religiusitas (X_2), dan pendapatan (X_3) terhadap rendahnya minat zakat melalui Baznas (Y) pada Baznas

Kabupaten Labusel dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Kepercayaan (X₁)

No Item	r_{hitung} Corrected Item – Total Correlation	r_{tabel} (n=99, α = 0,05)	Status
1	0,755	0,1975	Valid
2	0,690	0,1975	Valid
3	0,742	0,1975	Valid
4	0,853	0,1975	Valid
5	0,833	0,1975	Valid

6	0,861	0,1975	Valid
7	0,478	0,1975	Valid
8	0,825	0,1975	Valid
9	0,803	0,1975	Valid
10	0,773	0,1975	Valid
11	1,000	0,1975	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X₂)

No Item	r_{hitung} Corrected Item – Total Correlation	r_{tabel} (n=99, α = 0,05)	Status
1	0,766	0,1975	Valid
2	0,739	0,1975	Valid
3	0,782	0,1975	Valid

4	0,792	0,1975	Valid
5	0,771	0,1975	Valid
6	0,665	0,1975	Valid
7	0,594	0,1975	Valid
8	0,634	0,1975	Valid
9	0,699	0,1975	Valid
10	0,619	0,1975	Valid
11	1,000	0,1975	Valid

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan semua butir angket yang digunakan dalam variabel kepercayaan (X_1), religiusitas (X_2), pendapatan (X_3) dan minat zakat melalui Baznas (Y) pada Baznas Kabupaten Labusel dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat kestabilan dan konsistensi dari responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang disusun dalam suatu bentuk angket. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya suatu instrumen penelitian dipercaya.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidak reliabelnya suatu instrumen penelitian. Salah satunya dengan melihat perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%). Jika pengujian dilakukan dengan metode *Alpha Cronbach* maka r_{hitung} akan diwakili oleh nilai *Alpha* pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

Nilai r	Tingkat Reliabilitas
0,0 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel

0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Adapun tingkat realibilitas pernyataan variabel kepercayaan (X_1), variabel religiusitas (X_2), variabel pendapatan (X_3) serta variabel minat zakat (Y) pada Baznas Kabupaten Labusel berdasarkan output SPSS versi 18.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Cronbach's Alpha	N of Items
,780	11

Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 18.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,780 dengan jumlah pertanyaan 10 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=99$ dan $df= N - 2= 99 - 2 = 97$ adalah 0,1975. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,780 > 0,1975$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,60 – 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Religiusitas (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,774	11

Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 18.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,774 dengan jumlah pernyataan 10 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=99$ dan $df= N - 2= 99 - 2 = 97$ adalah 0,1975.

Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,774 > 0,1975$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar $0,60 - 0,80$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Pendapatan (X₃)

Cronbach's Alpha	N of Items
,804	5

Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 18.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,804 dengan jumlah pernyataan 4 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=99$ dan $df= N-2= 99-2= 97$ adalah 0,1975. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,804 > 0,1975$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar $0,80 - 1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian sangat reliabel.

Hasil Uji Realibilitas Variabel Minat Zakat Melalui Baznas (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	11

Hasil Olahan Data Angket Melalui SPSS Versi 18.0

Dari hasil output *reliability statistic* di atas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar 0,783 dengan jumlah pernyataan 4 item. Nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% (signifikansi 5%) dengan jumlah responden $N=99$ dan $df= N-2= 99-2= 97$ adalah 0,1975. Dengan demikian, nilai *alpha cronbach* $0,783 > 0,1975$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket reliabel. Reliabilitas ini juga ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* sebesar $0,60 - 0,80$ sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian reliabel.

5. KESIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini yang telah tuliskan peneliti mengenai “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat Religiusitas Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU Terhadap Minat membayar Zakat Profesi Para pekerja”, adalah Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan diketahui bahwa Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat. Hasil ini dapat dilihat dari tabel Anova dimana nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat.

6. SARAN

1. Bagi lembaga BAZNAS SU diharapkan selalu melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat, supaya masyarakat memiliki pengetahuan serta religiusitas sehingga masyarakat lebih mengetahui BAZNAS SU diharapkan dengan program ini dapat menumbuhkan motivasi dan jiwa serta minat masyarakat dalam membayar zakat profesi.
2. Perlu adanya penelitian selanjutnya agar peniniliti dan masyarat dapat mengetahui sejauh mana lembaga BAZNAS SU menjalankan program-program yang dicanangkan pemerintah dan mengetahui peningkatan minat masyarakat untuk berzakat melalui lembaga BAZNAS SU.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zuhayly, Wahbah. 1995. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arief, Mufraini. 2006. *Akuntansi Manajemen Zakat*, Jakarta: Predana Media Group
- Azizi, Hikayah, “Journal of Islamic Business and Economics” Vol.2: Desember 2008
- Dadang Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Daud Ali, Mohammad. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja GrafindoPersada
- Depertemen Agama, *Alquran dan Terjemah*, Bandung: CV. J-ART, 2004

- Hafidhuddin, Didin. 2008. *Zakat dalam perekonomian Modern*, Depok: Gema Insani
- Qardhawi, Yusuf. 1999 *Hukum Zakat*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa
- Qadir, Abdurrahman. 1998. *Zakat dalam dimensi Mahdah dan Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo
- Suharyadi, Purwanto. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba empat
- Sukino, Sadono. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taufiq Amir, Muhammad. 2005. *Dinamika Pemasaran*, Jakarta: Grafindo Persada